

DESAIN PENELITIAN EKSPERIMEN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Zaskia¹, Dina Hermina², Salmah³

Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia ^{1,2,3}

Email: zaskia@uin-antasari.ac.id¹, dinahermina@uin-antasari.ac.id², salmah@uin-antasari.ac.id³

Keywords

experimental design, Islamic education management, research methodology

desain eksperimen, manajemen pendidikan Islam, metodologi penelitian

Abstract

This study aims to conceptually examine experimental research designs in Islamic education management. The research employs a qualitative approach using a library research method, drawing data from scientific journals, methodological books, and relevant academic publications. Data were analyzed using content analysis to identify concepts, characteristics, and the application of experimental designs within the context of Islamic education. The findings indicate that experimental designs play a significant role in supporting evidence-based decision-making through the examination of causal relationships. Three main types of experimental designs are identified: true experimental, quasi-experimental, and pre-experimental, each with different levels of validity and limitations. In the context of Islamic education management, the implementation of experimental designs faces structural, cultural, and ethical challenges, particularly in institutions such as madrasahs under the Kementerian Agama Republik Indonesia, pesantren, and Islamic schools. Therefore, selecting adaptive and contextual designs is necessary to maintain methodological relevance. This study contributes theoretically to strengthening research methodology in Islamic education.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual desain penelitian eksperimen dalam manajemen pendidikan Islam. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis kajian literatur (library research), yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku metodologi, dan publikasi akademik relevan. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi konsep, karakteristik, serta penerapan desain eksperimen dalam konteks pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa desain eksperimen memiliki peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti melalui pengujian hubungan sebab-akibat. Terdapat tiga jenis utama desain eksperimen, yaitu true experimental, quasi experimental, dan pre-experimental, yang masing-masing memiliki tingkat validitas dan keterbatasan berbeda. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, penerapan desain eksperimen menghadapi tantangan struktural, kultural, dan etis, terutama pada lembaga seperti madrasah di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia, pesantren, dan sekolah Islam. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan desain yang adaptif dan kontekstual agar tetap relevan secara metodologis. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam penguatan kajian metodologi penelitian pendidikan Islam.

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks karena perubahan dalam lingkungan pendidikan global, kemajuan teknologi, dan akuntabilitas publik atas kinerja lembaga pendidikan. Lembaga-lembaga seperti madrasah, yang berada di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia, serta pesantren dan sekolah-sekolah Islam, dikatakan tidak hanya menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam tetapi juga mampu menunjukkan efektivitas pendidikan yang terukur dan berbasis bukti.¹ Dalam konteks ini, pendekatan ilmiah yang mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat menjadi sangat penting, terutama untuk mengevaluasi kebijakan, program, maupun praktik manajerial yang diterapkan di lingkungan pendidikan Islam. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dalam manajemen pendidikan Islam masih sering didasarkan pada pengalaman praktis, tradisi kelembagaan, atau pertimbangan normatif, sehingga belum sepenuhnya didukung oleh desain penelitian yang kuat secara metodologis.²

Sejumlah studi dalam bidang pendidikan menunjukkan bahwa desain penelitian eksperimen, khususnya yang memungkinkan pengujian hubungan kausal, memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas kebijakan dan praktik pendidikan. Pendekatan eksperimen mampu memberikan bukti empiris mengenai efektivitas suatu intervensi, baik dalam aspek kepemimpinan, pengelolaan kurikulum, maupun peningkatan kinerja tenaga pendidik. Akan tetapi, dalam konteks manajemen pendidikan Islam, penerapan desain eksperimen menghadapi berbagai kendala, mulai dari keterbatasan dalam melakukan kontrol variabel, pertimbangan etis yang berkaitan dengan nilai-nilai religius, hingga karakteristik organisasi yang cenderung berbasis tradisi dan otoritas kultural. Kondisi ini menyebabkan penggunaan desain eksperimen, terutama yang bersifat murni, relatif jarang ditemukan dalam penelitian pendidikan Islam dibandingkan dengan penelitian pendidikan umum.³

¹ Ainul Yaqin and Saiful Hadi, "Peran Implementasi Strategi Manajemen Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 5, no. 1 (2026): 15258–66, <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.4478>.

² Khairul Saleh, "Manajemen Strategi Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Provinsi Kepulauan Riau (Pendekatan Kebijakan, Implementasi, Dan Evaluasi PMA Nomor 31 Tahun 2013)," *Jurnal Ilmiah Gema Perencana* 4, no. 1 (2025): 265–90.

³ Lilis Saputri and Mardiaty Mardiaty, "DESAIN PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN: KAJIAN PUSTAKA," *Jurnal Serunai Matematika* 17, no. 2 (2025).

Kajian-kajian yang ada selama ini cenderung berfokus pada hasil implementasi program atau deskripsi praktik manajemen, tanpa memberikan perhatian yang memadai terhadap aspek desain penelitian yang digunakan untuk menguji efektivitasnya. Dengan kata lain, terdapat kecenderungan bahwa desain eksperimen belum dikaji secara mendalam sebagai kerangka metodologis yang dapat diadaptasi dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Padahal, setiap desain eksperimen memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan yang perlu dipahami secara komprehensif agar dapat diterapkan secara tepat dalam lingkungan pendidikan yang memiliki dimensi nilai dan budaya yang khas.⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan antara pentingnya penggunaan desain penelitian eksperimen untuk menghasilkan bukti empiris yang kuat dengan keterbatasan kajian yang secara khusus membahas bagaimana desain tersebut dapat diadaptasi dalam manajemen pendidikan Islam. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan kajian konseptual yang mampu mengintegrasikan perspektif metodologi penelitian eksperimen dengan karakteristik manajemen pendidikan Islam. Artikel ini diarahkan untuk mengkaji secara sistematis konsep, jenis, serta relevansi desain penelitian eksperimen dalam konteks manajemen pendidikan Islam, sehingga dapat memberikan kontribusi teoretis sekaligus menjadi rujukan praktis bagi pengembangan penelitian dalam hal tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis literatur⁵ yang bertujuan untuk melakukan analisis konseptual tentang eksperimentasi dalam manajemen pendidikan Islam. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku metodologi penelitian, dan publikasi akademis yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen dengan mengidentifikasi, menentukan, dan memilih literatur yang selaras dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui reduksi data, analisis data, dan analisis

⁴ Siti Aisyah et al., *Eksplorasi Penulisan Dan Publikasi Karya Ilmiah: Di Dunia Pendidikan Dan Penelitian* (Star Digital Publishing, 2025).

⁵ Ardina Maharani et al., "PENDEKATAN, JENIS, DAN METODE PENELITIAN PENDIDIKAN," *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara* 6, no. 2 (2025), <https://ejournals.com/ojs/index.php/jdpm/article/view/1981>.

kesimpulan untuk menghasilkan sintesis sistematis mengenai konsep, jenis, dan relevansi desain eksperimen dalam konteks manajemen pendidikan Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Konsep Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen dalam pendidikan adalah studi kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antara sebab dan akibat melalui penerapan perlakuan spesifik pada subjek penelitian. Dalam kerangka ini, peneliti dengan cermat memanipulasi variabel bebas untuk menentukan dampaknya pada variabel terikat dalam kondisi terkontrol. Definisi ini sejalan dengan tradisi metodologi ilmiah yang menempatkan eksperimen sebagai pendekatan paling kuat untuk menjelaskan kausalitas karena memungkinkan pengendalian terhadap faktor-faktor luar yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian. Dalam konteks pendidikan, eksperimen banyak digunakan untuk menguji efektivitas model pembelajaran, kebijakan manajerial, atau intervensi tertentu dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan.⁶

Karakteristik utama penelitian eksperimen terletak pada tiga unsur pokok. Pertama, manipulasi variabel, yaitu tindakan peneliti dalam memberikan perlakuan tertentu kepada kelompok eksperimen sebagai bentuk intervensi yang diuji. Kedua, kontrol, yakni upaya mengendalikan variabel luar agar tidak melemahkan hubungan antara variabel bebas dan terikat. Kontrol ini dapat dilakukan melalui penggunaan kelompok pembanding atau teknik desain tertentu. Ketiga, pengukuran, yang dilakukan secara sistematis sebelum dan sesudah perlakuan agar bisa tahu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari intervensi. Melalui ketiga karakteristik tersebut, penelitian eksperimen bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid mengenai hubungan sebab-akibat, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan berbasis bukti dalam praktik pendidikan.⁷

2. Jenis-Jenis Desain Eksperimen

Desain penelitian eksperimen dalam pendidikan secara umum Terdapat tiga kategori utama yang dibedakan: true experimental design, quasi-experimental design,

⁶ Rahmatullah Akbar et al., "Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 2 (2023): 465–74, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7579001>.

⁷ M. Farhan Arib et al., "Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 5497–511, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8468>.

dan pre-experimental design. Ketiga desain ini memiliki tingkat validitas dan kontrol yang berbeda, oleh karena itu pemilihan desain harus sesuai dengan tujuan penelitian dan kondisi lapangan.⁸

True experimental design merupakan bentuk eksperimen yang paling kuat secara metodologis karena memenuhi seluruh syarat eksperimen, yaitu adanya manipulasi variabel, kelompok kontrol, dan pembagian subjek secara acak (*random assignment*). Ciri utama desain ini adalah kemampuan mengendalikan variabel luar secara maksimal sehingga validitas internalnya tinggi. Dalam konteks pendidikan, contoh penerapan desain ini adalah pengujian efektivitas suatu model kepemimpinan kepala sekolah dengan membagi sekolah atau unit kerja baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol secara acak, kemudian membandingkan hasil kinerjanya setelah perlakuan diberikan.

Tabel 1. Ilustrasi True Experimental Design (Pretest-Posttest Control Group)

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest	Selisih
Eksperimen	70	Model kepemimpinan A	85	+15
Kontrol	72	Tanpa perlakuan	75	+3

Data di atas merupakan ilustrasi untuk menunjukkan bahwa peningkatan Setelah perlakuan diberikan, kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.⁹

Quasi experimental design merupakan desain eksperimen yang tidak menggunakan randomisasi secara penuh, tetapi tetap melibatkan kelompok pembanding. Desain ini Banyak di antaranya digunakan dalam penelitian pendidikan. karena lebih realistis diterapkan pada situasi lapangan yang tidak memungkinkan pengacakan subjek, seperti kelas atau sekolah yang sudah terbentuk. Ciri utama desain ini adalah penggunaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak setara (*non-equivalent*), serta seringkali dilengkapi dengan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Contoh dalam pendidikan adalah membandingkan efektivitas penerapan sistem manajemen berbasis digital di satu madrasah dengan madrasah lain yang masih menggunakan sistem konvensional.

Tabel 2. Ilustrasi Quasi Experimental Design

⁸ Meyniar Albina, "Model Penelitian Eksperimental Dalam Pendidikan: Jenis, Tujuan, Dan Aplikasinya," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 6 (2025).

⁹ Muh Sabilar Rosyad et al., "Epistemologi Metode Eksperimen Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Arab," *LUGHATI: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 01 (2024): 29-53.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest	Selisih
Madrasah A (Eksperimen)	68	Sistem manajemen digital	82	+14
Madrasah B (Kontrol)	70	Sistem konvensional	74	+4

Tidak ada randomisasi, tetapi tetap ada perbandingan antar kelompok.¹⁰

pre-experimental design merupakan model eksperimen paling biasa karena tidak melibatkan kelompok kontrol yang memadai. Desain ini biasanya hanya menggunakan satu kelompok yang diberi perlakuan, kemudian hasilnya dibandingkan sebelum dan sesudah intervensi. Ciri utama desain ini adalah keterbatasan dalam mengendalikan variabel luar, sehingga validitas internalnya relatif rendah. Dalam praktik pendidikan, desain ini dapat digunakan, misalnya, untuk menilai perubahan kinerja guru setelah mengikuti pelatihan manajemen kelas, meskipun hasilnya tidak dapat sepenuhnya dipastikan sebagai akibat langsung dari perlakuan yang diberikan.

Tabel 3. Ilustrasi Pre-Experimental Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest	Selisih
Guru	65	Pelatihan manajemen kelas	78	+13

Hanya satu kelompok, sehingga peningkatan tidak dapat dipastikan sepenuhnya akibat perlakuan.¹¹

3. Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan seluruh kegiatan pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam untuk mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif. Ruang lingkupnya mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan kurikulum, sumber daya manusia, keuangan, dan budaya organisasi yang mendorong integrasi antara dimensi akademik dan spiritual. Berbeda dengan manajemen pendidikan pada umumnya, manajemen pendidikan Islam tidak cuma cocok dalam tujuan kinerja institusional, akan tetapi juga pada karakter dan kepercayaan agama para siswa.¹²

¹⁰ Gisela Anantasia and Sulastri Rini Rindrayani, "Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 3, no. 1 (2025): 47–56.

¹¹ RIKHLASUL NANA HASANAH et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Higher Order Thinking Skills (Studi Pre-Eksperimen Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 72 Rejang Lebong)" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP, 2024).

¹² Norma Fitria, *Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, n.d., accessed May 6, 2026, <http://www.jiip.stkipyapisdompou.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2454>.

Prinsip dasar yang menjadi landasan dalam manajemen pendidikan Islam antara lain amanah, keadilan, efektivitas, dan nilai spiritual. Amanah mengandung makna tanggung jawab moral dalam mengelola lembaga pendidikan secara jujur dan transparan. Keadilan menuntut adanya perlakuan yang proporsional terhadap seluruh komponen pendidikan, baik guru, peserta didik, maupun tenaga kependidikan. Efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Sementara itu, nilai spiritual menekankan bahwa seluruh aktivitas manajerial tidak terlepas dari orientasi ibadah dan pengabdian kepada Allah, sehingga memberikan dimensi etis yang kuat dalam pengambilan keputusan.¹³

Karakteristik lembaga pendidikan Islam dapat dilihat dari keragaman bentuk institusi yang ada. Madrasah, yang berada di bawah pengelolaan Kementerian Agama Republik Indonesia, memiliki sistem administrasi yang relatif formal dan terstruktur dengan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan umum dan agama. Pesantren memiliki karakter khas yang berbasis pada kepemimpinan kiai, tradisi keilmuan klasik, serta pola pendidikan yang lebih fleksibel dan berbasis asrama. Sementara itu, sekolah Islam berkembang dengan mengadopsi sistem pendidikan modern yang dipadukan dengan penguatan nilai-nilai keislaman. Perbedaan karakteristik ini menunjukkan bahwa penerapan desain penelitian, termasuk eksperimen, dalam manajemen pendidikan Islam memerlukan penyesuaian terhadap konteks kelembagaan, budaya organisasi, serta nilai-nilai yang melandasinya.¹⁴

PEMBAHASAN

1. Relevansi Desain Eksperimen dalam Manajemen Pendidikan Islam

Desain penelitian eksperimen memiliki posisi strategis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam karena mampu menjelaskan Hubungan sistematis antara sebab dan akibat melalui manipulasi variabel, pengendalian kondisi, dan pengukuran terstruktur. Dalam praktik manajemen, pendekatan ini sangat penting untuk menilai efektivitas kebijakan, program, atau inovasi yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam. Selama ini, banyak keputusan diambil berdasarkan pengalaman praktis atau

¹³ Sri Ekowati et al., "MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: KONSEP, PRINSIP, DAN IMPLEMENTASI DI ERA MODERN," *UNISAN JURNAL* 4, no. 2 (2025): 11–20.

¹⁴ Enda Tomia et al., "INTEGRASI NILAI AGAMA DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN FORMAL DI INDONESIA: KAJIAN KONSEPTUAL DAN PRAKTIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2025): 219–37, <https://doi.org/10.30863/attadib.v6i2.9321>.

tradisi kelembagaan, sehingga belum sepenuhnya didukung oleh bukti empiris yang terukur. Dengan adanya desain eksperimen, pengelola pendidikan dapat menilai secara objektif apakah suatu intervensi benar-benar memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja organisasi, mutu pembelajaran, atau efektivitas kepemimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa eksperimen berperan dalam mendorong pergeseran menuju manajemen berbasis bukti (evidence-based management) dalam pendidikan Islam.¹⁵

2. Analisis Perbandingan Jenis Desain Eksperimen

Setiap jenis desain eksperimen memiliki tingkat kekuatan metodologis yang berbeda. True experimental design menawarkan Validitas internal yang tinggi karena pengacakan dan kontrol ketat terhadap variabel eksternal, namun penerapannya dalam pendidikan Islam cenderung sulit karena keterbatasan struktural dan etis. Quasi experimental design menjadi alternatif yang lebih realistis karena tetap memungkinkan adanya kelompok pembanding tanpa harus melakukan pengacakan subjek secara penuh. Desain ini banyak digunakan dalam konteks pendidikan karena dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas atau lembaga yang sudah terbentuk. Sementara itu, pre-experimental design memiliki kelemahan utama pada aspek kontrol variabel, sehingga validitas hasilnya relatif rendah. Oleh karena itu, penggunaan desain ini lebih tepat untuk studi eksploratif atau tahap awal penelitian sebelum menggunakan desain yang lebih kuat.¹⁶

3. Adaptasi Desain Eksperimen dalam Konteks Nilai Islam

Penerapan desain eksperimen dalam manajemen pendidikan Islam Hal itu tidak dapat disimpulkan dari standar normative yang menjadi landasan pengelolaan lembaga. Prinsip amanah menuntut transparansi dan kejujuran dalam proses penelitian, termasuk dalam pengumpulan dan pelaporan data. Prinsip keadilan mengharuskan perlakuan yang proporsional terhadap seluruh subjek penelitian, sehingga tidak menimbulkan diskriminasi atau kerugian. Selain itu, nilai spiritual menjadi batasan dalam menentukan jenis intervensi yang dapat dilakukan, karena setiap tindakan harus selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang bukan hanya sesuai dengan hasil akademik, Namun, pengembangan karakter juga. Oleh karena itu, desain eksperimen

¹⁵ Dela Fahiran Pandiangan and Meyniar Albina, "Model Dan Tahapan Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Teoretis Dan Praktis Dalam Kajian Pendidikan," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): 724–30, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1494>.

¹⁶ Nyoman Dantes, *Desain Eksperimen Dan Analisis Data* (PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023).

dalam konteks ini memerlukan penyesuaian agar tetap relevan secara metodologis tanpa mengabaikan nilai-nilai etis yang berlaku.¹⁷

4. Tantangan Implementasi dalam Lembaga Pendidikan Islam

Tantangan utama dalam penerapan desain eksperimen terletak pada karakteristik lembaga pendidikan Islam yang beragam. Pada madrasah yang berada di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia, terdapat regulasi administratif yang membatasi fleksibilitas dalam melakukan perlakuan eksperimental. Di sisi lain, pesantren memiliki struktur kepemimpinan yang kuat berbasis kiai dan tradisi, sehingga perubahan yang bersifat eksperimental perlu mempertimbangkan aspek kultural. Sekolah Islam modern juga menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan tuntutan inovasi dengan nilai-nilai keislaman yang dipegang. Kondisi tadi menguatkan dalam pemakaian eksperimen bukan saja bergantung pada desain metodologis, tetapi juga pada kesiapan institusi dan penerimaan terhadap perubahan.¹⁸

5. Implikasi dan Rekomendasi Desain

Berdasarkan analisis yang dilakukan, penggunaan desain eksperimen dalam manajemen pendidikan Islam perlu diarahkan pada pendekatan yang adaptif dan kontekstual. *Quasi experimental design* muncul sebagai pilihan paling relevan karena mampu mengakomodasi keterbatasan lapangan tanpa menghilangkan esensi pengujian hubungan sebab-akibat. Model *pretest-posttest nonequivalent control group* dapat digunakan sebagai kerangka dasar dalam mengevaluasi berbagai intervensi manajerial. Selain itu, penting bagi peneliti dan praktisi untuk meningkatkan pemahaman metodologis agar mampu merancang penelitian yang sesuai dengan kondisi lembaga. Dengan pendekatan yang tepat, desain eksperimen bisa menjadi alat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara sistematis dan berdasarkan bukti.¹⁹

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian eksperimen memiliki relevansi yang signifikan dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam karena mampu memberikan dasar pengambilan keputusan yang

¹⁷ Nispi Syahbani et al., "Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam: Kajian Normatif Dan Strategi Implementatif," *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3, no. 4 (2025): 5354–64, <https://doi.org/10.61104/alz.v3i4.2053>.

¹⁸ Asmuri Asmuri et al., "Kebijakan Pendidikan Islam Di Madrasah," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6, no. 1 (2025): 32–42.

¹⁹ Algooth Putranto et al., *EKSPLORASI METODOLOGI PENELITIAN* (CV Rey Media Grafika, 2026).

berbasis bukti melalui pengujian hubungan sebab-akibat secara sistematis. Meskipun secara metodologis *true experimental design* menawarkan validitas yang tinggi, penerapannya dalam konteks lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai keterbatasan struktural, kultural, dan etis, sehingga kurang adaptif terhadap kondisi lapangan. Dalam hal ini, *quasi experimental design* menjadi pendekatan yang paling realistis karena tetap memungkinkan analisis pengaruh suatu intervensi tanpa menuntut randomisasi penuh, sementara *pre-experimental design* hanya relevan digunakan pada tahap eksploratif dengan keterbatasan validitas. Selain itu, penerapan desain eksperimen dalam manajemen pendidikan Islam harus mempertimbangkan prinsip amanah, keadilan, efektivitas, dan nilai spiritual sebagai landasan etis. Oleh karena itu, integrasi antara ketepatan metodologis dan nilai-nilai keislaman menjadi kunci dalam mengembangkan penelitian eksperimen yang kontekstual, valid, dan aplikatif bagi peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan Islam.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, Ni Luh Putri Wirautami, Ayu Minarsi, et al. Eksplorasi Penulisan Dan Publikasi Karya Ilmiah: Di Dunia Pendidikan Dan Penelitian. Star Digital Publishing, 2025.
- Akbar, Rahmatullah, Weriana Weriana, Rusdy A. Siroj, and Muhammad Win Afgani. "Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 2 (2023): 465–74. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7579001>.
- Albina, Meyniar. "Model Penelitian Eksperimental Dalam Pendidikan: Jenis, Tujuan, Dan Aplikasinya." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 6 (2025).
- Anantasia, Gisela, and Sulastri Rini Rindrayani. "Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen." *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 3, no. 1 (2025): 47–56.
- Arib, M. Farhan, Meiliza Suci Rahayu, Rusdy A. Sidorj, and M. Win Afgani. "Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 5497–511. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8468>.
- Asmuri, Asmuri, Okfrida Hidayati, and Anisa Fitri. "Kebijakan Pendidikan Islam Di Madrasah." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6, no. 1 (2025): 32–42.
- Dantes, Nyoman. *Desain Eksperimen Dan Analisis Data*. PT. RajaGrafindo Persada-

- Rajawali Pers, 2023.
- Ekowati, Sri, Sarpendi Sarpendi, and Ali Munirom. "MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: KONSEP, PRINSIP, DAN IMPLEMENTASI DI ERA MODERN." *UNISAN JURNAL* 4, no. 2 (2025): 11–20.
- Fitria, Norma. *Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. n.d. Accessed May 6, 2026. <http://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2454>.
- Maharani, Ardina, Ida Fitriyah, and Mukh Nursikin. "PENDEKATAN, JENIS, DAN METODE PENELITIAN PENDIDIKAN." *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara* 6, no. 2 (2025). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jdpm/article/view/1981>.
- NANA HASANAH, RIKHLASUL, Edi Wahyudi, and Jenny Fransiska. "Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Higher Order Thinking Skills (Studi Pre-Eksperimen Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 72 Rejang Lebong)." *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP*, 2024.
- Pandiangan, Dela Fahiran, and Meyniar Albina. "Model Dan Tahapan Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Teoretis Dan Praktis Dalam Kajian Pendidikan." *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): 724–30. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1494>.
- Putranto, Algooth, S. Pd Nasruddin, Petrus Jacob Pattiasina, et al. *EKSPLORASI METODOLOGI PENELITIAN*. CV Rey Media Grafika, 2026.
- Rosyad, Muh Sabilar, Muhammad Abdur Rozaq, and Agung Ilham Prastowo. "Epistemologi Metode Eksperimen Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Arab." *LUGHATI: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 01 (2024): 29–53.
- Saleh, Khairul. "Manajemen Strategi Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Provinsi Kepulauan Riau (Pendekatan Kebijakan, Implementasi, Dan Evaluasi PMA Nomor 31 Tahun 2013)." *Jurnal Ilmiah Gema Perencana* 4, no. 1 (2025): 265–90.
- Saputri, Lilis, and Mardiati Mardiati. "DESAIN PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN: KAJIAN PUSTAKA." *Jurnal Serunai Matematika* 17, no. 2 (2025).
- Syahbani, Nispi, Ahmad Syukri, and Ahmad Husein Ritonga. "Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam: Kajian Normatif Dan Strategi Implementatif." *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3, no. 4 (2025): 5354–64.

<https://doi.org/10.61104/alz.v3i4.2053>.

Tomia, Enda, Nur Ahid, and Eva Fauziah. "INTEGRASI NILAI AGAMA DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN FORMAL DI INDONESIA: KAJIAN KONSEPTUAL DAN PRAKTIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2025): 219–37. <https://doi.org/10.30863/attadib.v6i2.9321>.

Yaqin, Ainul, and Saiful Hadi. "Peran Implementasi Strategi Manajemen Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 5, no. 1 (2026): 15258–66. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.4478>.